

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita. Penderita kanker payudara sudah tidak dapat ditolong karena terlambat diketahui dan diobati. Hasil penelitian di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta yang dilakukan dalam tahun 1988 - 1991 menunjukkan bahwa 80% penderita kanker payudara datang memeriksakan diri atau berobat ketika penyakitnya sudah pada stadium lanjut. (Purwoastuti, 2008)

Data dari RS Kanker Dharmais kasus baru kanker payudara pada tahun 2007 berjumlah 473 kasus (RSKD, 2007). Penelitian tentang kanker payudara familial yang dilakukan Samuel pada pasien *breast cancer* yang datang di RS Kanker Dharmais, RS Dr. Sardjito dan RS Sanglah tahun 2000 sampai 2010 sebanyak 1.246 kasus (Widiyanto, 2012).

Kanker payudara sering ditemukan pada wanita yang menggunakan terapi estrogen dalam jangka waktu yang lama, wanita yang mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara, dan wanita yang tidak pernah menyusui anak (Nugroho, 2011).

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%

(Saryono dan Pramitasari, 2009). SADARI merupakan suatu upaya untuk mengetahui secara dini adanya suatu kelainan pada payudara yang dapat dilakukan oleh wanita itu sendiri. Menurut Nemcek dalam Bobak (2004), perawat mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan skrining dan penyuluhan kanker payudara. Jika tumor dideteksi sejak dini dalam kondisi masih terlokalisasi, angka kelangsungan hidup mendekati 100% . Semakin kecil ukuran kanker payudara saat terdeteksi, semakin besar kesempatan pembedahan untuk penyembuhan (Saraswati, 2010).

Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik (Dalimartha, 2004). Deteksi dini dilakukan dengan melakukan SADARI, merupakan pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mencari benjolan atau kelainan yang lain. SADARI dilakukan secara rutin setelah haid, sekitar satu minggu setelah haid. Bila sudah menopause dilakukan pada tanggal tertentu setiap bulannya (Purwoastuti, 2008).

Utama (2009) dalam penelitiannya tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA N 5 Kota Jambi menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri di SMA N 5 Kota Jambi masih kurang karena kurangnya informasi dan kurangnya kesadaran dari remaja putri tentang pentingnya SADARI. Erniyati dan Seniartika (2008) dalam penelitiannya tentang Perilaku SADARI Wanita Pedesaan dan

Perkotaan menunjukkan bahwa keikutsertaan responden dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri berbeda antara responden desa dan kota, jumlah responden desa yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri lebih banyak jika dibandingkan dengan responden kota

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sragen kasus kanker payudara mengalami peningkatan dalam tiga tahun ini. Kasus kanker payudara yang terdata di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sragen tahun 2009 berjumlah 21 kasus, tahun 2010 berjumlah 32 kasus, tahun 2011 berjumlah 49 kasus dan jumlah kasus kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang tahun 2011 ada 2 kasus. Hasil wawancara dengan petugas bagian Promosi kesehatan di Puskesmas Karangmalang di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang belum pernah ada kegiatan tentang pelatihan pemeriksaan payudara sendiri atau penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara. Hasil wawancara dengan 30 ibu disekitar Puskesmas Karangmalang, ada 21 ibu belum mengerti tentang deteksi dini kanker payudara dan belum pernah melakukan SADARI, 4 ibu sudah tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri namun tidak pernah melakukannya dan 5 ibu sudah menerapkan pemeriksaan payudara sendiri namun cara melakukannya hanya sebatas yang diketahui saja.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelatihan SADARI terhadap Perilaku Ibu

dalam Melakukan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pelatihan SADARI terhadap perilaku ibu dalam melakukan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang Sragen.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pelatihan SADARI terhadap perilaku ibu dalam melakukan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang Sragen.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui perbedaan perilaku ibu dalam melakukan SADARI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada pengelola program kesehatan reproduksi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut

2. Manfaat praktis

Setelah mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri ibu-ibu mau dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mendeteksi secara dini adanya ketidak

normalan pada payudaranya sehingga angka penyembuhan lebih besar.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, antara lain :

1. Kurniawati (2010) meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Ibu Melakukan Tindakan SADARI Di Desa Genengduwur Gemolong Sragen. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terhadap sikap ibu melakukan tindakan SADARI di Desa Genengduwur Gemolong Sragen
2. Susanti (2011) meneliti tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Hasil dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang kanker payudara dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Semakin meningkatnya pengetahuan tentang sadari maka akan mempengaruhi sikap remaja putri untuk menyadari pentingnya sadari dan mencegah risiko kanker payudara.